

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meninggalkan perbuatan yang tidak perlu atau berlebihan yang tidak memiliki makna atau manfaat yang positif merupakan bentuk dari perilaku sikap *wara*.<sup>1</sup> Secara harfiah *wara*’ diartikan saleh, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, meninggalkan semua hal yang diragukan kedudukan hukumnya antara halal dan haram. Sikap *wara* merupakan sikap yang paling sering diterapkan kehidupannya oleh para sufi, kehidupan sehari-hari sufi sudah ditentukan dan diatur mulai dari hal terkecil seperti halnya makan, minum, ketika tidur. Dan tentunya segala aktifitas lainnya seperti bekerja yang aktifitas itu tidak berlebihan dan tidak melanggar aturan agama.<sup>2</sup>

Jika seseorang melakukan perbuatan kezaliman dan gagal dalam mengendalikan emosi, serta berlebihan dalam menyikapi segala sesuatu dan gagal dalam memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk maka orang tersebut dinyatakan telah menyimpang dan dikatakan tidak menerapkan sifat *wara* dalam dirinya.<sup>3</sup> Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara perkembangan moral dan materil, perkembangan moralnya adaptive yaitu mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hadi, Mutamam, *Maqam-Maqam Sufi dalam Alqur’an*, (Yogyakarta, Al-Manar: 2009), hlm 73.

<sup>2</sup> Hasyim, Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset: 2002), hlm 31

<sup>3</sup> Utsman, Muhamad, *Psikologi Qura’Ni dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, (Bandung, Marja, 2010), hlm 53

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016. hlm 65-66

Berbicara Remaja, Remaja dikatakan sebagai seseorang yang masih labil akan pemikirannya, belum bisa memberikan keputusan yang tepat, dirinya mulai merasakan suka terhadap lawan jenisnya, dan seorang remaja juga mulai memahami makna hidupnya dan arti kehidupan sosial, dan remaja akan terus mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.

Maka ketika remaja dikatakan sebagai orang yang labil yang masih adaptive mengikuti situasi lingkungan tanpa memikirkan baik buruk nya perbuatan tersebut karena remaja pada saat ini adalah remaja yang tidak bisa jauh dengan dunia media sosial, dan instagram adalah alat media sosial yang paling digemari oleh remaja, dirinya bisa bebas melakukan posting foto, video dan berkomunikasi saling membalas komentar.

Instagram adalah alat media sosial yang setiap pengguna bisa memposting foto / video nya dan membagikan nya kepada para pengguna instagram lainnya. Instagram didirikan oleh dua kerabat Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010. Banyak sekali remaja yang pada saat ini belum bisa mengolah atau menggunakan instagram dengan baik, dan hal itu akan menimbulkan terjadinya hal negative seperti halnya perubahan perilaku hingga bisa terjadinya kejadian kriminal.

dalam kenyataannya, instagram hanya dimanfaatkan sebagai tempat curhat, untuk menunjukkan kesombongan dengan segala kemewahan yang dimilikinya. Seringkali orang yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan

instagram untuk perbuatan kriminal. Hal ini harus dihindari agar remaja bisa menggunakan instagram dengan baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk memperdalam tingkat penggunaan sosial media yang dalam hal ini adalah instagram terhadap peranan *wara* dan kaitannya dengan remaja pengguna instagram di MTs Salafiyah Garut, karena di MTs tersebut sudah marak sekali siswa yang membawa *smartphone* dan banyak sekali yang menggunakan akun instagram. Sehingga bagaimanakah penggunaan mereka dalam menggunakan instagram dan bagaimana kaitannya terhadap siswa yang memiliki sifat *wara*. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peranan *Wara* terhadap Remaja Pengguna *Instagram Addic* (Studi Kasus di MTs Salafiyah Garut)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sikap *wara* pada siswa di MTs Salafiyah Garut?
2. Bagaimana aktifitas yang dilakukan remaja dalam menggunakan sosial media *instagram* di MTs Salafiyah Garut?
3. Bagaimana peran *wara* dalam menanggulangi remaja pengguna *instagram addict*?

---

<sup>5</sup> Mahendra. Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram. *Jurnal Visi Komunikasi*. 2017, Vol 16(01). hlm 157-158

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mencari tahu jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa terhadap sikap *wara* di MTs Salafiyah Garut.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa siswi dalam menggunakan sosial media khusus nya isntagram di MTs Salafiyah Garut.
3. untuk mengetahui bagaimana sikap wara dalam menanggulangi remeja pengguna *Instagram Addict* di MTs Salafiyah Garut.

### **D. Kerangka Berpikir**

Dari beberapa pengertian tentang *wara*' di atas, penulis menyimpulkan bahwa *wara*' adalah perilaku seseorang yang selalu disandarkan pada aturan agama yang berintikan pada proses usaha untuk menjauhi hal-hal yang bisa menghalangi seseorang dalam mencapai derajat yang tinggi di sisi-Nya.

Pandangan Al Ghazali mengenai *wara* Ia mengatakan bahwa Sayyidina Umar pernah menyampaikan sesungguhnya jika seorang hamba bersikap baik meninggalkan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan segala perilaku nya didasarkan atas karena Allah niscaya Allah SWT akan meninggikan drajatnya atas segala perilaku yang diperbuatnya, dan apanbila ia berperilaku sombong, melakukan segala sesuatu yang berlebihan, Niscaya ia ditolak di Muka bumi.<sup>6</sup> Dan Imam Al – Ghazali menjelaskan pula bahwa *wara* adalah menghindari segala

---

<sup>6</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, Terj. Much Iqbal, (jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm 21

larangan Allah SWT, Ada 3 hal menurut Al – Ghazali, Yang pertama *wara shiddiqin* yaitu yang meninggalkan sesuatu yang tidak halal dan menghindari hal yang tidak ada dalilnya. Kedua, *wara muttaqin* merupakan kegiatan menjauhkan diri dari sesuatu yang tidak syubhat dan tidak haram karena ditakutkan akan mengarah pada sesuatu yang haram. Ketiga, *wara shalihin* merupakan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang tidak diketahui halal atau haramnya.

Al-Qur'an tidak begitu gamblang menjelaskan *wara* secara tersurat, tetapi *wara* secara harfiah berarti untuk tetap berhati-hati, tetap tenang mengontrol diri, menjaga diri agar tidak terjadi sesuatu yang membahayakan dirinya. Ibnu Qayyim dalam *Madarij al Sadikin* menyatakan bahwa ayat tersebut di atas sebagai bentuk perintah *wara*'. Dan menjadi suatu keharusan menurut ahli tafsir yaitu kiasan dari diri seseorang. Bahkan Ibnu Abbas mempunyai tafsirannya sendiri yaitu "*janganlah kamu busanai dirimu dengan kemaksiatan dan penghianatan*"<sup>7</sup>

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan umurnya tidak dirinci secara jelas, tetapi berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja berkembang ke arah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.

---

<sup>7</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2002), hlm 33.

Suatu tahap transisi menuju ke status orang dewasa mempunyai beberapa keuntungan. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) kebingungan antara ketergantungan dan kemandirian.<sup>8</sup>

Data dari Dirjen Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika Kemen Kominfo menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia menguasai Asia sebesar 22,4 %. Indonesia merupakan Negara peringkat ketiga di Asia untuk jumlah pengguna internet. Penggunaanya sebanyak 55 juta orang dari 245 juta penduduk Indonesia. Jumlah pengguna ini semakin meningkat terutama pada usia muda mulai dari 15 – 20 tahun dan 10 – 14 tahun.<sup>9</sup>

Berbicara sosial media banyak sekali remaja yang belum bisa mengolah informasi dengan baik sehingga dikhawatirkan bisa saja termakan informasi hoax yang dapat memberikan dampak negative bagi remaja tersebut, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat harus di imbangi dengan pengguna nya agar terjadi keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pengguna teknologi seperti halnya bermain sosial media instagram.

*Wara* yang mengajarkan nilai – nilai mulia bahwa segala aktifitas tidak boleh dilakukan secara berlebihan, selalu bersikap hati – hati dalam menjalankan segala aktifitasnya mulai dari hal terkecil hingga hal terbesar dan ketika nilai – nilai mulia yang berasal dari watak menurutnya dapat diubah dan diarahkan dengan jalan

---

<sup>8</sup> Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini Judul Asli *Introduction to Psychology*. ( Jakarta : Erlangga.1987 ) hlm. 136

<sup>9</sup> <http://tekno.kompas.com/read/xml/2017/08/10>.

pelatihan dan pembiasaan. Karena kalau tidak menurutnya tentunya agama tidak akan ada artinya diturunkan kepada umat manusia. Padahal jelas bahwa tujuan pokok dari agama sebagai keterangan Ahmad Daudy adalah untuk mengajarkan sejumlah nilai-nilai mulia agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan melatih dan menghayatinya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa antara agama dan sikap-sikap mulia terdapat kehormatan dimana keduanya berfungsi untuk memperbaiki tingkah laku perbuatan manusia.<sup>10</sup>

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara praktis

- Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan serta khazanah pemikiran penulis mengenai seperti apa dan bagaimana pengaruh wara terhadap kecemasan remaja pengguna instagram di MTs salfiyah Garut.

- Bagi MTs Salafiyah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas siswa – siswi di MTs Salafiyah Garut

##### 2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini semiga dapat memberian manfaat secara teoritis bagi lembaga ataupun instansi khususnya jurusan dan umumnya bagi bidang keilmuan lainnya, Sedikitnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi semua kalangan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ( cet.I : Jakarta: Bumi Aksara, 2004 ), hlm.9

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil literatur dari jurnal, tesis maupun skripsi yang sudah melakukan penelitian terkait dengan hubungan judul peneliti. Literatur-literatur yang dijadikan bahan rujukan adalah yang sesuai dengan teori dan kebutuhan. Diantaranya:

1. Hasil dari penelitian yang berjudul “*Instagram Dan Presentasi Diri Mahasiswa*” yang disampaikan, komunikasi pada saat ini tidak hanya dilakukan secara langsung, melainkan asyik berkomunikasi didunia maya masing - masing. Semakin berkembangnya zaman, Instagram menjadi salah satu aplikasi media sosial yang paling digemari untuk menunjukkan jati dirinya. Instagram menggunakan foto sebagai media penyampai pesan. Setelah instagram ini hadir maka para pengguna banyak menjadikan media tersebut sebagai alat penataan diri. Media sosial ini bisa digunakan sebagai hubungan sosial diantara sesama pengguna. menurut Tim Jordan sebagai operasionalisasi identitas di dunia virtual menjadi identity fluidity, Identity fluidity bermakna sebuah proses pembentukan identitas secara online atau virtual dan identitas yang terbentuk ini tidaklah mesti sama atau mendekati dengan identitasnya di dunia nyata (offline identities).<sup>11</sup>

2. Penelitian selanjutnya adalah berjudul “*Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri*” disampaikan, semakin berkembangnya teknologi masyarakat sekarang tidak hanya berkomunikasi didunia nyata saja melainkan dirinya berkomunikasi didunia maya dengan menggunakan internet. Dan isntagram

---

<sup>11</sup> Fentira Ayhunda, Instagram dan Presentasi dari Mahasiswa, *Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara* Vol 3. No 4, November 2017. hlm: 2-3.



adalah alat media sosial yang paling digemari oleh masyarakat saat ini. Di era post-modernitas ini, ciri masyarakat yang cukup menonjol adalah merasa malu karena tidak mengikuti perkembangan zaman yang dipersepsikan sebagai bentuk identitas diri.<sup>12</sup>

3. Adapun penelitian yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas Pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram Di Bandung*” Fashion atau cara berpakaian merupakan suatu penunjang penampilan yang erat kaitannya dengan keindahan atau estetika, selain itu fashion juga dapat mencerminkan kepribadian seseorang, identitas pribadi, kelompok ataupun budayanya. Dapat dikatakan pula bahwa fashion sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat yang kemudian berkembang dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya atau style setiap orang. Biasanya trend fashion tercipta karena adanya pengaruh dari tokoh yang di idolakan, iklan, tayangan televisi, dan film dengan fashion artistik yang menarik, internet dan majalah yang memiliki rubrik fashion. Kebanyakan dari mereka akan cenderung mengikuti trend fashion yang sedang berlangsung di kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Bahkan beberapa dari mereka secara khusus membuat blog untuk memposting atau berbagi informasi mengenai fashion dan gaya berpakaian nya tersendiri. Mereka biasa disebut sebagai fashion blogger.<sup>13</sup>

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas belum banyak yang melakukan penelitian secara khusus bagaimana Peranan *Wara* Terhadap Remaja Pengguna

---

<sup>12</sup> Nidya Rahma, “*Pengguna Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri,*” (Pengantar Teori Kritis, Depok, 2014), hlm: 5-6.

<sup>13</sup> Annisa Azlina. Pengaruh Aktivitas pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram di Bandung,, *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.2 Agustus 2015.

Instagram. Karena pada umumnya melakukan penelitian tentang eksistensi, narsisme dan perubahan sikap pada individu tersebut. Adapun penelitian mengenai sifat *wara*, sering dihubungkan dengan ketokohan seperti Al - Ghazali. Maka penelitian ini sebagai upaya dalam melihat fenomena pada saat ini yang banyak terjadi yaitu disekolah yang siswa siswi nya sudah pasih dalam bermain sosiasl media seperti instagram serta tinjauan pengaruh wara terhadap remaja pengguna instagram.

